

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah diketahui bahwa pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga terdiri atas perencanaan, pengurangan dan penanganan sampah. Perencanaan persampahan merupakan langkah awal dalam melaksanakan pembangunan bidang persampahan sebagai dasar pengelolaan baik untuk jangka pendek, menengah maupun jangka panjang. Sedangkan untuk pengurangan sampah dapat dilakukan dengan metode 3R (*Reuse, Reduce* dan *Recycle*) di sumber atau di Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST). Penanganan sampah sendiri dapat dilakukan dengan pemilahan sampah berdasarkan komponennya, pengumpulan, pemindahan dan pengangkutan sampah baik dari sumber ke Tempat Penampungan Sementara (TPS) atau dari TPST menuju Tempat Pemrosesan Akhir (TPA).

Meningkatnya laju pembangunan, pertumbuhan penduduk, serta aktivitas dan tingkat sosial ekonomi masyarakat di Indonesia telah memicu terjadinya peningkatan jumlah timbulan sampah. Semakin besar timbulan sampah yang dihasilkan akan memperbesar dampak negatif dari sampah itu sendiri seperti meningkatnya gangguan kesehatan disebabkan semakin banyak penyakit yang muncul. Selain itu, sampah juga dapat mengganggu segi estetika dan bila dibiarkan tidak tertutup kemungkinan akan merusak kelestarian lingkungan. Oleh sebab itu pada setiap kegiatan perencanaan pengelolaan sampah untuk kota sedang dan kecil diharuskan menyusun Perencanaan Teknis dan Manajemen Persampahan (PTMP) yang merupakan bentuk sederhana dari Rencana Induk dan Dokumen Studi Kelayakan agar permasalahan sampah di Indonesia dapat diminimalisir.

Kabupaten Pasaman Barat adalah salah satu kabupaten di Sumatera Barat, Indonesia dengan luas wilayah 3.887,77 km² dan jumlah penduduk 410.307 jiwa dengan administrasi pemerintahan yang meliputi 11 (sebelas) kecamatan. Penanganan sampah di Kabupaten Pasaman Barat dilakukan oleh Dinas

Lingkungan Hidup (DLH) di Bidang Kebersihan dan Pertamanan. Timbulan rata-rata sampah rumah tangga di Kabupaten Pasaman Barat sebesar 2,26 l/o/h sedangkan total timbulan rata-rata sampah pasar sebesar 163,48 l/unit/h (Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Sumatera Barat, 2016).

Kendala yang dihadapi dalam penanganan sampah di Kabupaten Pasaman Barat saat ini yaitu tidak adanya tempat pemilahan dan terbatasnya tempat penampungan dari areal timbulan sampah karena saat ini hanya 9,13% dari total timbulan sampah Kabupaten Pasaman Barat yang terlayani. Permasalahan lainnya antara lain sarana dan prasarana yang rusak dan sudah melampaui umur pemakaian (lebih dari 5 tahun) sehingga tidak optimal serta praktik pemanfaatan sampah dengan metode 3R secara sporadis. TPA Muaro Kiawai sebagai tempat pemrosesan akhir sampah di Kabupaten Pasaman Barat juga belum memiliki sertifikat lahan, izin lingkungan, teknologi pengolahan masih dengan cara *open dumping*, sarana prasarana TPA yang terbatas dan sampah yang masuk ke TPA hanya 4,87% dari total timbulan sampah Kabupaten Pasaman Barat. Kurangnya partisipasi masyarakat serta aspek pengaturan, kelembagaan dan pembiayaan yang belum berjalan dengan baik juga menjadi kendala dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Pasaman Barat (Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Sumatera Barat, 2016)

Sistem pengelolaan sampah yang ideal di Kabupaten Pasaman Barat dapat diwujudkan dengan adanya suatu perencanaan umum atau strategi yang diharapkan menjadi acuan dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Pasaman Barat. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum RI Nomor 03/PRT/M/2013, perencanaan umum penyelenggaraan pengelolaan sampah untuk kota sedang dan kecil dalam bentuk PTMP dapat dilakukan selama 15 tahun dengan menggunakan metode 3R, yang memuat aspek teknis operasional yaitu pewadahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan dan TPA dengan aspek non teknis berupa aspek kelembagaan, pembiayaan, peraturan/ legalitas dan aspek peran serta masyarakat.

1.2 Maksud dan Tujuan

1.2.1 Maksud

Maksud dari tugas akhir ini adalah untuk menyusun rencana teknis dan manajemen persampahan Kabupaten Pasaman Barat dengan metode 3R yang dimulai dari tahun 2017–2031.

1.2.2 Tujuan

Tujuan dari tugas akhir ini antara lain adalah:

1. Mengevaluasi sistem pengelolaan persampahan di Kabupaten Pasaman Barat;
2. Merencanakan pengembangan daerah dan tingkat pelayanan serta target 3R di Kabupaten Pasaman Barat untuk jangka pendek, menengah dan panjang;
3. Merencanakan pengembangan aspek teknis dan aspek non teknis pengelolaan sampah;
4. Menghitung anggaran biaya untuk program dan kegiatan selama 5 (lima) tahun pertama (jangka pendek).

1.3 Manfaat

Manfaat dari tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai dasar atau acuan untuk penelitian dan perencanaan lanjutan di bidang persampahan;
2. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan yang berguna bagi pemerintah khususnya Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pasaman Barat sebagai pengelola kebersihan dalam mengambil dan menentukan kebijakan untuk mengatasi masalah persampahan pada masa-masa mendatang;
3. Sebagai informasi dan bahan pembanding bagi masyarakat umum dan pemerintah daerah dalam meningkatkan pelaksanaan aspek teknis maupun non teknis persampahan kota.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada tugas akhir ini adalah:

1. Evaluasi sistem pengelolaan sampah yang ada berdasarkan SNI 19-2454:2002, SNI 3242:2008, Permen PU Nomor 03/PRT/M/2013, Undang-Undang No. 18

Tahun 2008, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2015;

2. Perencanaan pengembangan pengelolaan persampahan yang mengacu pada Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Pasaman Barat;
3. Perencanaan lokasi pengembangan pengelolaan persampahan di Kabupaten Pasaman Barat dengan membuat zona-zona berdasarkan daerah pelayanan yang sudah ada dan konsentrasi kegiatan di Kabupaten Pasaman Barat;
4. Perencanaan pengembangan daerah pelayanan dan tingkat pelayanan serta target pelaksanaan metode 3R dalam kurun waktu 15 tahun (2017-2031) yang dibagi dalam jangka pendek, menengah dan panjang;
5. Perencanaan pengembangan aspek teknis persampahan meliputi:
 - a. Perencanaan jumlah pewadahan yang dibutuhkan berdasarkan pola pewadahan yang direncanakan di setiap zona;
 - b. Menentukan perletakkan wadah sampah berdasarkan zona-zona pengembangan di jangka pendek perencanaan;
 - c. Menentukan pola-pola pengumpulan sampah di Kabupaten Pasaman Barat sesuai dengan zona-zona pengembangan;
 - d. Menentukan rute pengangkutan sampah yang paling efektif berdasarkan jarak dan waktu tempuh di jangka pendek perencanaan;
 - e. Perencanaan pengelolaan dengan metode 3R (TPS 3R) di masing-masing zona pelayanan dengan skala kawasan;
 - f. Perhitungan luas TPS 3R berdasarkan pengolahan apa yang akan dilakukan dari potensi 3R yang ada;
 - g. Pembuatan layout TPS 3R; dan
 - h. Perhitungan kebutuhan luas TPA.
6. Perencanaan pengembangan aspek non teknis persampahan meliputi peningkatan aspek kelembagaan, peraturan, pembiayaan dan peran serta masyarakat;
7. Perencanaan anggaran biaya untuk program kegiatan 5 (lima) tahun pertama (jangka pendek).

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, maksud dan tujuan tugas akhir, manfaat tugas akhir, ruang lingkup dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Berisi teori literatur mengenai perencanaan teknis pengelolaan persampahan.

BAB III : GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

Berisi tentang administrasi, topografi, tata guna lahan dan sarana prasarana yang ada.

BAB IV : KONDISI EKSISTING SISTEM PERSAMPAHAN DI KABUPATEN PASAMAN BARAT

Berisi tentang permasalahan persampahan yang ada di Kabupaten Pasaman Barat meliputi tingkat pelayanan, daerah pelayanan, aspek teknis dan non teknis pengelolaan persampahan.

BAB V : METODOLOGI PERENCANAAN

Berisi tahapan perencanaan yang dilakukan terkait perencanaan teknis manajemen persampahan.

BAB VI : IDENTIFIKASI PERMASALAHAN DAN KEBUTUHAN PENGEMBANGAN

Berisi tentang uraian mengenai permasalahan pengelolaan persampahan dan upaya yang perlu dikembangkan pada sistem pengelolaan.

BAB VII : RANCANGAN UMUM SISTEM PENGELOLAAN PERSAMPAHAN

Berisi tentang skenario menyeluruh sistem pengelolaan persampahan Kabupaten Pasaman Barat untuk jangka panjang.

BAB VIII : RENCANA TINDAK LANJUT

Berisi tentang rencana detail kegiatan pengelolaan persampahan Kabupaten Pasaman Barat dengan menggunakan metode 3R untuk 5 (lima) tahun pertama.

BAB IX :PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan dan saran dari perencanaan yang telah diuraikan.

